



JURNAL AKUNTANSI
Volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2018 Hal. 69-78
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
ISSN: 1907-9958 (Print)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nenden Puspa Santiani^a

^aBank Jabar Banten Tasikmalaya, Indonesia
*santiani.puspa@gmail.com

Diterima: Desember 2018. Disetujui: Desember 2018. Dipublikasikan: Desember 2018

ABSTRACT

The aims of this research are to know: (1) The relationship between Intellectual Capital and Capital Structure, (2) The influence Intellectual Capital by partially to Firm Value, (3) The influence Capital Structure by partially to Firm Value, (4) The Influence of Intellectual Capital and Capital Structure by simultaneously to Firm Value. This research object cover The Intellectual Capital, Capital Structure, and Firm Value on the financial statements of LQ45 Company listed in Indonesia Stock Exchange in 2016. Data analysis in this survey are used path analysis. The results shows that: The relationship between Intellectual Capital and Capital Structure is not significant. Partially, Intellectual Capital have a positive and significant effect to Firm Value. Partially, Capital structure is not significant to Firm Value. In simultaneously, Intellectual Capital and Capital Structure have a influence significant to Firm Value.

Keywords: *Intellectual Capital; Capital Structure; Firm Value;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara *Intellectual Capital* dan Struktur Modal, (2) Pengaruh *Intellectual Capital* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan, (3) Pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan, (4) Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Objek dalam penelitian ini meliputi *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* dan Struktur Modal tidak signifikan. *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Intellectual capital* dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital; Struktur Modal; Nilai Perusahaan;*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang semakin berkembang saat ini dihadapkan dengan banyaknya pesaing. Penggunaan aset berwujud sebagai pendanaan modal perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan suatu nilai bagi perusahaan. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja *Labour Based Business* menuju *Knowledge Based Business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran satu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2004). Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual capital (IC)* (Stewart, 1997; Hong, 2007 dalam Yanwari, 2015).

Hasil studi yang dilakukan oleh Purnomoshidi (2006) menunjukkan bahwa rata-rata jumlah atribut *intellectual capital (IC)* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia sebesar 14 atribut atau sebesar 56%. Persentase ini menggambarkan bahwa perusahaan publik telah memiliki kesadaran terhadap arti penting IC bagi peningkatan keunggulan kompetitif, meskipun cara pengungkapan IC belum sistematis sesuai dengan kerangka kerja yang ada serta praktek pengungkapan IC diantara perusahaan masih bervariasi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya modal intelektual dalam *value creation* sehingga penilaian terhadap perusahaan sebagian besar didasarkan pada informasi

modal intelektual di samping metode - metode konvensional yang dipakai selama ini.

Sementara itu, pengembangan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan pada persaingan di era globalisasi. Upaya peningkatan maupun perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pertimbangan yang tepat dalam pengelolaan pendanaan jangka panjang untuk mendukung jenis investasi jangka panjang yang telah dipilih, yang disebut keputusan struktur modal (Marchyta dan Astuti, 2015). Perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan, dimana dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*) (Dewi dkk, 2014). Studi yang dilakukan oleh Chandra (2006) menunjukkan pentingnya komitmen manajemen dalam mengelola utang agar tidak berimbas pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang berada dalam daftar bursa akan memiliki kesempatan untuk menawarkan sahamnya, saham-saham yang ditawarkan setiap perusahaan akan menarik minat para investor untuk

membeli saham mereka. Salah satu yang menarik perhatian investor ketika membeli saham di bursa efek adalah saham-saham yang masuk dalam kategori LQ45. Fenomena penurunan harga rata-rata saham LQ45 pada periode Juli s/d September 2017 disinyalir karena pengaruh capital outflow, namun demikian, informasi mengenai kinerja keuangan pada semester I 2017 yang dirilis oleh emiten turut mempengaruhi pergerakan harga saham LQ45 sehingga penurunan tersebut dinilai wajar (Putri dan Kartini, 2017). Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dilihat dari kemakmuran para pemegang saham yang diukur melalui harga saham di pasar modal. Kondisi yang menunjukkan telah terjadinya penurunan saham LQ45 menjadi hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya nilai perusahaan yang dilihat dari segi *intellectual capital* dan struktur modalnya.

Intellectual capital (IC) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan (Williams, 2001 dalam Lestari dan Sapitri, 2016). Seringkali IC diidentifikasi sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005 dalam Ulum, 2009). Indikator yang digunakan untuk mendeteksi *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998 dalam Lestari dan Sapitri, 2016) guna mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan berdasarkan VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*).

Tujuan akhir untuk meningkatkan kemampuan dalam jangka panjang, dapat dicapai dengan investasi pada sumber daya

intelektual terutama pada *human capital* yang merupakan faktor kunci penciptaan nilai pada bisnis modern (Ulum, 2009). *Human capital* berkaitan dengan kemampuan, keahlian, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi baik yang bersumber dari internal perusahaan (ekuitas/modal) maupun dari eksternal (utang/pinjaman). Kebijakan manajemen dalam menentukan sumber modal tersebut direfleksikan dalam struktur modal perusahaan. Menurut Mulyawan (2015), struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat. Indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang digunakan perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (Hermawan, 2017) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal akan terjadi ketika manajemen sebagai *human capital* perusahaan mampu mengelola pengeluaran modal dan memutuskan apakah akan menggunakan modal sendiri (ekuitas) atau modal asing (utang/pinjaman), kebijakan struktur modal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dimasa depan. Brigham dan Houston (2015) mengemukakan bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan cenderung menghindari penerbitan saham baru, dan mengusahakan kebutuhan dananya melalui pemanfaatan kapasitas cadangan pinjaman terutama pada saat ada kesempatan investasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bentoen (2012) menunjukkan keterkaitan antara *intellectual capital* dan struktur modal adalah signifikan dan bersifat negatif, dimana bila *intellectual capital* perusahaan adalah tinggi maka cenderung memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bolek dan Lyroudi (2015) menunjukkan bahwa hubungan antara modal intelektual (aset tidak berwujud) dan struktur modal pada perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa adalah bersifat negatif tetapi tidak signifikan.

Dalam jangka panjang, kebijakan manajemen sebagai *human capital* dalam menentukan sumber pendanaan yang direfleksikan dalam struktur modal perusahaan, merupakan faktor kunci bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan yang dimaksud. Persepsi investor mengenai struktur modal yang merefleksikan kebijakan manajemen berikut kinerja keuangan yang dicapainya berbasis aset atau ekuitas dapat dilihat dari respon mereka terhadap harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dalam hal ini, nilai pasar saham merupakan nilai dalam persepsi investor yang terkait dengan kesinambungan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Keown et.al, 2010:35 dalam Ilmiani dan Sutrisno, 2015), dimana nilai utang dan ekuitas dijumlahkan pada keseluruhan nilai perusahaan (Brealey et al, 2014). Nilai perusahaan dalam penelitian kali ini menggunakan indikator Tobin's Q, dimana indikator tersebut juga digunakan dalam studi empiris seperti yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014). Moeljadi (2014) mengemukakan bahwa Tobin's Q didefinisikan sebagai rasio dari nilai buku utang ditambah nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas.

Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), dan *structural capital* dapat menciptakan nilai bagi

perusahaan tersebut (Hermawan, 2017). Penelitian yang dilakukan Sirapanji dan Hatane (2015) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan di sektor perdagangan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 hingga 2013. Studi yang lebih spesifik seperti yang dilakukan oleh Pambudi dan Andayani (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana modal intelektual mempengaruhi upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih baik bagi investor, sehingga investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

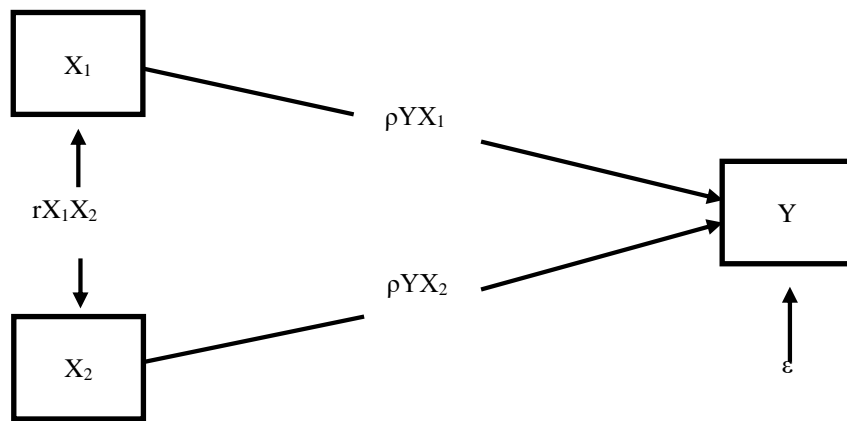
Disamping itu, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, dimana upaya memaksimalkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan struktur modal yang optimal, karena pengujian secara empiris seperti yang ditunjukkan oleh Hamidah dkk (2015) dan Hermuningsih (2012) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, studi yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) menunjukkan hasil yang tidak sejalan yaitu bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data sekunder dengan maksud untuk mendeskripsikan karakteristik terkait objek penelitian. Variabel penelitian dioperasionalkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (X1)	1. <i>Value Added Capital Employed</i> : VACA = Value Added / Capital Employed 2. <i>Value Added Human Capital</i> : VAHU = Value Added / Human Capital 3. <i>STVA (Structural Capital Value Adde)</i> : STVA = Structural Capital / Value Added 4. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> : VAIC TM = VACA + VAHU + STVA	Rasio
Struktur Modal (X2)	<i>Debt To Equity Ratio</i> : DER = Total Hutang / Total Modal	Rasio
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q: $Q = \frac{ME+DEBT}{TA}$	Rasio
	dimana: Q = Nilai perusahaan ME = <i>Market Equity</i> DEBT = Utang + Persediaan – Aktiva Lancar TA = Nilai buku total aktiva perusahaan.	Rasio



Dimana:
X1: *Intellectual Capital* ; X2: Struktur Modal, dan ; Y: Nilai Perusahaan

Gambar 1. Model Penelitian

Sampel penelitian ditarik berdasarkan *purposive sampling* berukuran 27 emiten LQ45 untuk periode 2016, dengan sumber data dari <http://www.idx.co.id>. Selain itu juga dilakukan penelusuran terutama pada sumber primer (artikel jurnal) dan buku referensi sebagai sumber data dan acuan

dalam penelitian ini. Data *crosssection* yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan model penelitian seperti pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intellectual Capital pada perusahaan-perusahaan yang ada dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 berada dalam rentang 1,92 s/d 29,24 dengan nilai rata-rata 6,84. Perusahaan yang memiliki nilai *relational capital* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki relasi yang baik dengan mitra dan

konsumennya dan cenderung memiliki *brand* yang kuat. Sementara itu, perusahaan yang memiliki nilai *human capital* dan *structural capital* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola para karyawan dengan baik sehingga memiliki karyawan yang handal dan kegiatan operasional perusahaan yang memumpuni seperti baiknya prosedur perusahaan, dan sistem informasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variables	N	Minimum	Maximum	Mean
Intellectual Capital	27	1.92	29.24	6.8381
Struktur Modal	27	.13	5.52	1.3937
Nilai Perusahaan	27	.27	18.14	2.6559
Valid N (listwise)	27			

Sumber: Diolah.

Tabel 3. r_{x1x2} , R_{yxi} , dan P_{yxi}

Correlations					
		Intellectual Capital	Capital Structure		
Intellectual Capital	Pearson Correlation	1	.064		
	Sig. (2-tailed)		.751		
	N	27	27		
Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	
1	.690 ^a	.476	.432	10.890	
Sig. (2-tailed test) .000					
a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Capital Structure					
Coefficients ^a					
Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.365	1.016		-.359	.723
Intellectual Capital	.456	.098	.691	4.665	.000
Capital Structure	-.072	.418	-.025	-.172	.865
a. Dependen Variable: Firm Value					

Sumber: Diolah

Variabel struktur modal memiliki nilai beragam dari 0,13 s/d 5,52 dengan rata-rata 1,39. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi menunjukkan tingginya proporsi utang yang digunakan dalam menjalankan bisnis/operasionalnya. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat risiko yang tinggi terjadinya insolvensi. Tetapi bagi perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan baik cenderung memberikan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan.

Sementara itu, nilai perusahaan berada dalam rentang yang cukup lebar dengan nilai terendah 0,27 dan tertinggi 18,14 dengan rata-rata 2,66. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dipandang baik oleh para investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Pertumbuhan pendapatan, karyawan yang kompeten, kebijakan modal dan pendanaan yang tepat untuk kegiatan operasional diduga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan semakin sejahtera pula *shareholder*-nya, sehingga investor akan memiliki persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai dan dianggap berharga karena manajemen perusahaan dipandang telah mempersiapkan dengan baik prospek bisnisnya.

Guna menguji hipotesis, koefisien korelasi diantara variabel eksogen, dan koefisien *standarized beta* antara variabel eksogen dan variabel endogennya disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan nilai $r_{x_1x_2}$ pada Tabel 3, ternyata derajat korelasional antara *intellectual capital* dan struktur modal sangat rendah dan tidak signifikan. Hal tersebut mengandung makna bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi belum tentu dapat menghasilkan kebijakan struktur modal yang menguntungkan, dan disisi lain kebijakan pendanaan perusahaan yang direfleksikan dalam struktur modal yang kurang menguntungkan belum tentu mendorong perusahaan untuk

meningkatkan kualitas *intellectual capital*-nya guna mengelola kebijakan utangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Bolek dan Lyroudi (2015) yang menyimpulkan bahwa korelasional antara modal intelektual (aset tidak berwujud) dan struktur modal bersifat negatif tetapi tidak signifikan pada perusahaan-perusahaan non-keuangan Polandia yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa.

Standardized coefficients antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah 0,691 dan signifikan. Hal ini berarti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik cenderung mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholders*-nya sehingga investor memandang perusahaan tersebut berharga atau memiliki nilai yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Sirapanji dan Hatane (2015); dan Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda ditemukan oleh Andhieka dan Retnani (2017) yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Sementara itu, *standardized coefficients* antara struktur modal dan nilai perusahaan yang nilainya -0,025 ternyata tidak signifikan yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel nilai perusahaan tidak dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal. Hal ini dapat dipahami berdasarkan *agency theory* seperti yang dijelaskan kembali oleh Iavorskyi (2013) yaitu adanya perbedaan konseptual antara pemegang saham dan pemegang utang, dimana pemegang saham cenderung mengambil lebih banyak risiko dan menuntut pengembalian yang lebih tinggi, sedangkan

pemegang utang akan mengambil risiko lebih sedikit dan setuju dengan pengembalian yang lebih rendah, sehingga pemegang saham mungkin ingin mengambil proyek dengan risiko lebih tinggi dari yang diinginkan pemegang utang dengan konsekuensi bila berhasil maka para pemegang saham akan mendapatkan pengembalian ekstra, sementara bila gagal maka kerugian akan berada di antara pemegang utang dan pemegang saham.

Dengan demikian, tarik-menarik kepentingan diantara pemegang saham dan pemegang utang menyebabkan pengelolaan modal perusahaan menjadi tidak optimal yang dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rustendi (2012) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan yang berpangkal dari perolehan laba akan dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut, dimana efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang berasal dari lingkungan sistem (sumber daya alam, tenaga kerja, dana, infrastruktur) yang diukur dalam satuan moneter dalam bentuk aset/investasi menjadi penentu keberhasilan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang besar memiliki tanggung jawab yang besar untuk sesegera mungkin mengembalikan modal yang diberikan kepada *debtholders*. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai pembayaran bunga utang kepada *debtholders*. Akibat cara pandang investor dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda maka struktur modal tidak dapat digunakan dalam memprediksi nilai perusahaan (Dhani dan Utama, 2017).

Variabilitas dari variabel nilai perusahaan dapat diprediksi dan dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* dan struktur modal. Hal tersebut teruji bahwa

nilai R_{yxi} 0,690 pada taraf nyata 5% adalah signifikan, yang berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dari *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hermawan (2017) yang merujuk pada *resource based theory* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital*, aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* secara maksimal cenderung dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Intellectual capital pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 berdasarkan kontribusi komponen *relational capital*, *human capital*, dan *structural capital* menunjukkan adanya perbedaan. Pada perusahaan LQ45 terdapat perbedaan kontribusi komponen di setiap perusahaannya, dimana *human capital* menjadi salah satu faktor penentu untuk *intellectual capital* dengan kontribusi nilai perolehan paling besar dibandingkan dengan *relational capital* dan *structural capital*. Struktur modal pada perusahaan LQ45 pada tahun 2016 memiliki hasil yang berbeda-beda, beberapa perusahaan memiliki DER yang tinggi dan sisanya memiliki DER yang rendah. Sedangkan, Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2016 memiliki hasil yang berbeda-beda pula, hal ini ditandai dengan adanya beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan melambung tinggi dan ada pula nilai perusahaan yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal tidak signifikan. Secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, secara simultan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan struktur modal

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal penggunaan data crosssectional sehingga deskripsi mengenai unit analisis hanya fokus pada satu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data panel dengan ukuran sampel yang lebih besar guna mendapatkan deskripsi dan atau penjelasan yang lebih mendalam

REFERENSI

- Andhieka, K. T., dan E. D. Retnani. 2017 . *Pengaruh Profitabilitas dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan* . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(9): 1-18.
- Bentoen, S. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value. *Skripsi Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Harapan Surabaya*.
- Bolek, M., dan K. Lyroudi. 2015 . Is There Any Relation Between Intellectual capital and The Capital Structure Of A Company? The Case Of Polish Listed Companies. *E-Finance - University of Information Technology and Management in Rzeszów*, 11(4): 24-33.
- Brealey, R. A., S. C. Myers, and F. Allen. *Principles of Corporate Finance*, 11th ed. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Brigham, E. F., and J. F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management, Concise 8th ed.* Mason: Cengage Learning.
- Brooking, A. 1996. On the Importance of Managing Intangible Assets as Part of Corporate Strategy. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 8(2): 217-224, available online at <http://ejkm.co>
- Chandra, T. 2006. Pengaruh Environment Risk, Corporate Strategy dan Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Brawijaya*.
- Dewi, I. R., S. R. Handayani, dan N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis - JAB*, 17(1): 1-9.
- Dhani, I. P., dan A. A. G. S. Utama. 2017 . *Pengaruh Pertumbuhan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, 2(1): 135-148.
- Hamidah, G. N. Ahmad, dan R. Aulia. 2015 . *Effect Of Intellectual Capital, Capital structure, and Managerial Ownership Firm Value Of Manufacturing Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 6(2): 558-578.
- Hermawan, D. 2017. Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ 45 Periode 2009-2016. *Skripsi pada FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2): 232-242.
- Iavorskyi, M. 2013. The Impact of Capital Structure On Firm Performance: Evidence From Ukraine. *Thesis for The Degree of MA in Financial Economics – Kyiv School of Economics*.
- Ilmiani, A., dan C. R. Sutrisno. 2014. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1): 30-39.

- Lestari, N., dan R. C. Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1): 28-33.
- Marchyta, N. K., dan D. Astuti. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 3(1): 13-18.
- Moeljadi. 2014. Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics & Law*, 5(2): 6-15.
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pambudi, N. M., dan Andayani. 2017 . Pengaruh Modal Intelektual dan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5): 2017.
- Purnomoshidi, B. 2006. Praktek Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(1); 2006. Atrived at <http://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/146>
- Putri, N. D., dan D. Kartini. 2017. Analisis Investor Ragu Masuk Ke Saham LQ45. *Kontan academy [Online]*. Tersedia: <http://investasi.kontan.co.id/news/analisis-investor-ragu-masuk-ke-saham-lq45>. [05 Maret 2018].
- Rustendi, T. 2012. Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Magister Manajemen*, 5(1): 83-95.
- Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1): 35-57.
- Sirapanji, O., dan S. E. Hatane .2015. Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Th 2008 – 2010. *Business Accounting Review*, 3(1): 45-54.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non-manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1): 41-48.
- Ulum, I. 2009. Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yanwari, R .2015. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Penerima Penghargaan Indonesia Make Study Tahun 2011-2014. *JurnalAkuntansi UNESA*, 4(1):1-24.